MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI DAN DIGITALISASI INFORMASI DALAM MENDUKUNG PENGUATAN UMKM I WAYAN MUKA MASK PRODUCT DI DESA MAS, UBUD, GIANYAR

Gusti Agung Istri Mira Sukma Dwi Anjani[1], I Gst Agung Ayu Indira Sasmitha Yadnyaswari[2], Arista Dwi Saputri[3], Ni Putu Gita Widyantari[4], Dewa Ayu Sri Widiantari[5], Pande Putu Gede Bayu Putra[6], I Kadek Aryana Noviadi[7], Putu Putra Astawa[8]
[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Univeristas Hindu Indonesia
[8] Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Univeristas Hindu Indonesia
Email : mirasukma01@gmail.com[1], gungindira14@gmail.com[2], arystdw@gmail.com[3], gitawidyantari227@gmail.com[4], dewayusriwidiantari04@gmail.com[5], gedebayuputra3008@gmail.com[6], dekgusiphone@gmail.com[7], putuastawa@unhi.ac.id[8]

Abstrak
Kegiatan Proyek Desa 2026 dilaksanakan sebagai bentuk penerapan ilmu manajemen dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini berfokus pada UMKM I Wayan Muka Mask Product yang bergerak di bidang kerajinan topeng tradisional Bali. Permasalahan yang menjadi perhatian adalah perlunya penguatan media promosi, pengelolaan dokumentasi usaha secara digital, serta penyebaran informasi mengenai identitas dan keunikan produk kepada masyarakat yang lebih luas. Tujuan kegiatan ini adalah mendukung pengembangan UMKM melalui pemanfaatan media informasi dan promosi, sekaligus memperkenalkan nilai seni dan budaya yang terkandung dalam kerajinan topeng tradisional Bali. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui koordinasi, survei, observasi, wawancara, diskusi, dan identifikasi kebutuhan bersama pelaku usaha. Program kerja yang dilaksanakan meliputi pembuatan banner sebagai media informasi dan promosi, digitalisasi sertifikat dan dokumentasi usaha, serta pembuatan video edukasi dan promosi yang menampilkan profil usaha, jenis produk, proses pembuatan topeng, dan nilai seni budaya Bali. Hasil kegiatan berupa tersedianya media promosi cetak dan digital serta dokumentasi usaha yang dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan identitas dan produk I Wayan Muka Mask Product kepada masyarakat dan wisatawan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan promosi UMKM sekaligus membantu pelestarian kerajinan topeng tradisional Bali sebagai salah satu potensi budaya dan ekonomi lokal Desa Mas.
Kata Kunci: Proyek Desa, UMKM, media promosi, digitalisasi, kerajinan topeng Bali

Article history
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Proyek Desa merupakan salah satu kegiatan pembelajaran mahasiswa Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung

ISSN : 3025-9495

di lingkungan masyarakat (Fadjarajani et al., 2021). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman dalam mengenali kondisi dan potensi desa, tetapi juga melatih mahasiswa dalam melakukan pengamatan, pengumpulan informasi, mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana kegiatan, serta menerapkan pengetahuan manajemen yang telah diperoleh selama perkuliahan. Sesuai dengan Pedoman Proyek Desa, kegiatan dapat diarahkan pada berbagai kebutuhan dan potensi desa, antara lain pengembangan UMKM, pengembangan potensi wisata, industri kreatif, maupun bidang lain yang sesuai dengan kondisi desa. 2026 Buku Pedoman Proyek Desa.

Desa Mas merupakan salah satu desa tua di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, yang dikenal luas sebagai desa seni dan budaya,terutama sebagai sentra ukiran kayu yang telah mendunia. Nama “Mas”diyakini berasal dari kata dalam bahasa Bali kuno yang berarti “emas”, melambangkan kemakmuran, keluhur, dan nilai seni yang tinggi yang diwariskan turun temurun oleh masyarakat (Diana et al., 2017). Sejak tahun 1930-an desa ini dikenal wisatawan mancanegara maupun domestik sebagai pusat pemahat kayu (wood carver) di Pulau Bali. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup sebagai pemahat kayu, di samping bertani di sawah dan ladang. Desa Mas berkembang sebagai desa wisata berbasis kerajinan tangan, seni budaya, dan alam persawahan, yang mencerminkan konsep Tri Hita Karana, yaitu keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam Desa Mas memiliki 12 banjar dinas yang masing-masing kaya akan potensi seni, adat, dan tradisi. Pemerintah desa juga aktif mengembangkan program kemasyarakatan, antara lain peresmian Taman Baca Widya Kanaka dan Sekolah Lansia Aktif Wredha Kanaka (29 Juli 2026), keikutsertaan dalam penjurian Lomba Telajakan tingkat Provinsi Bali (5 Oktober 2026), serta kerja sama dengan Kota Misato, Jepang, yang telah memasuki tahun ke-33.

Proyek desa ini difokuskan pada UMKM Wayan Muka Mask Product, usaha kerajinan topeng kayu di Desa Mas. Usaha ini didirikan oleh I Wayan Muka (1962–2020), perajin topeng generasi ketiga yang pada tahun 2015 mendapat gelar Maestro Topeng dari Pemerintah Kabupaten Gianyar dan juga pernah menjabat bendesa adat Mas. Usaha dilanjutkan oleh putranya, I Komang Bagus Mega. Topeng yang dihasilkan mencakup topeng sakral untuk upacara dan pertunjukan serta topeng dekoratif untuk wisatawan, dan bengkelnya sering dikunjungi wisatawan.

Topeng bagi masyarakat Bali memiliki makna yang lebih luas daripada kerajinan biasa. Sebagian topeng dibuat untuk keperluan sakral dalam upacara adat dan pertunjukan tari, sedangkan yang lain dibuat sebagai benda hias dan cenderamata (Suharson et al., 2026). Proses pembuatannya menuntut ketelitian, kesabaran, dan pemahaman tentang karakter tokoh yang diwujudkan, sehingga setiap topeng mengandung nilai seni, filosofi, dan identitas budaya. Karena itu, usaha topeng tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan keluarga, tetapi juga sebagai penjaga tradisi yang diwariskan antargenerasi. Sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Wayan Muka Mask Product berperan penting bagi perekonomian lokal karena membuka lapangan kerja bagi perajin dan memperkuat citra Desa Mas sebagai desa seniman. Namun, ketergantungan pada kunjungan wisatawan membuat pendapatan usaha mudah terpengaruh oleh naik turunnya jumlah wisatawan (Nungky Puspita et al., 2025). Kajian tentang pengembangan Desa Wisata Mas mencatat bahwa dampak ekonomi pariwisata belum dirasakan merata oleh masyarakat, dan jumlah wisatawan sempat menurun pada masa pandemi. Kondisi ini menunjukkan perlunya usaha kerajinan memiliki saluran pemasaran lain, seperti media sosial dan penjualan daring, serta pengelolaan keuangan yang lebih tertib.

Proyek desa ini dilaksanakan sebagai upaya menyusun program yang berangkat dari kebutuhan nyata usaha tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan kegiatan yang dirancang tidak berhenti pada pelatihan sesaat, tetapi dapat dijalankan, dievaluasi, dan dilanjutkan oleh

pemilik usaha bersama pemerintah desa. Pelaku usaha seperti ini menghadapi tantangan: pasar yang bergantung pada kunjungan wisatawan, pemasaran digital yang belum optimal, pencatatan keuangan usaha, serta regenerasi perajin untuk menjaga keaslian seni topeng.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa dan pelaku UMKM secara langsung dalam proses identifikasi permasalahan, penentuan kebutuhan, hingga pelaksanaan program pengembangan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada UMKM I Wayan Muka Mask Product yang berlokasi di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Pengumpulan informasi dilakukan melalui survei, observasi, wawancara, dokumentasi, serta diskusi bersama pemilik usaha dan pihak terkait. Survei dilakukan untuk mengetahui potensi dan karakteristik UMKM, sedangkan observasi dan wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai profil usaha, jenis produk, proses produksi, serta kebutuhan pengembangan usaha. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data visual dan dokumen pendukung, sementara diskusi dan koordinasi dilakukan sebagai dasar dalam menentukan program kerja yang sesuai dengan kondisi UMKM.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi kebutuhan usaha, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan serta realisasi program kerja. Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan banner sebagai media informasi dan promosi, digitalisasi sertifikat serta dokumentasi usaha, dan pembuatan video edukasi dan promosi yang menampilkan profil usaha, jenis produk, proses pembuatan topeng, serta nilai seni dan budaya Bali. Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan UMKM. Melalui tahapan tersebut, kegiatan diharapkan dapat mendukung penguatan media promosi, pengelolaan dokumentasi usaha, serta pengenalan kerajinan topeng tradisional Bali kepada masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pembukaan program Proyek Desa di Desa Mas, Ubud, yang menjadi tahap awal dimulainya rangkaian kegiatan mahasiswa di lingkungan desa. Kegiatan pembukaan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengenalan dan penyampaian maksud serta tujuan pelaksanaan Proyek Desa kepada pihak Pemerintah Desa Mas. Selanjutnya, dilaksanakan prosesi serah terima mahasiswa kepada Perbekel Desa Mas sebagai bentuk penyerahan tanggung jawab dan koordinasi antara pihak perguruan tinggi dengan pemerintah desa selama berlangsungnya kegiatan Proyek Desa. Setelah prosesi serah terima, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama Perbekel Desa Mas mengenai rencana program kerja yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam diskusi tersebut, dibahas berbagai potensi desa, kondisi lingkungan masyarakat, serta peluang pengembangan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja. Selain itu, dilakukan pembahasan mengenai bidang-bidang kegiatan yang relevan dengan kebutuhan desa, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi masyarakat dan pemberdayaan UMKM setempat. Melalui kegiatan ini, diharapkan program kerja yang dirancang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Desa Mas serta memperoleh dukungan dan arahan dari pihak pemerintah desa agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat secara nyata. Kemudian melaksanakan kegiatan bimbingan dan diskusi bersama dosen pembimbing terkait pelaksanaan Proyek Desa di Desa Mas, Ubud. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas, mengonsultasikan, serta memperoleh arahan dan masukan mengenai program kerja yang akan direncanakan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai

dengan tujuan kegiatan. Selain itu, dilakukan pembahasan mengenai tahapan pelaksanaan program kerja, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam mendukung kelancaran kegiatan

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan survei dan dokumentasi terhadap beberapa UMKM yang bergerak di bidang kerajinan kayu di Desa Mas, Ubud. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung sejumlah tempat usaha untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan aktivitas usaha yang dijalankan oleh para pengrajin kayu. Survei dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses kegiatan usaha, mulai dari pengolahan bahan baku, proses produksi, teknik pengerjaan, hingga hasil kerajinan yang dihasilkan. Selain itu, dilakukan pengumpulan informasi mengenai jenis produk yang dipasarkan, karakteristik usaha, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing UMKM.

Dalam pelaksanaan survei, mahasiswa juga melakukan dokumentasi terhadap aktivitas produksi, hasil kerajinan, lingkungan tempat usaha, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan operasional UMKM. Dokumentasi tersebut bertujuan untuk memperoleh bahan visual yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan laporan dan pengenalan potensi usaha kerajinan kayu di Desa Mas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam karakteristik dan potensi UMKM setempat, sekaligus mengidentifikasi peluang pengembangan usaha yang dapat dilakukan melalui program kerja Proyek Desa. Hasil survei dan dokumentasi selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan UMKM yang sesuai untuk dijadikan objek pelaksanaan program kerja, sehingga program yang disusun dapat lebih terarah, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.



Gambar 1. Pengrajin kayu Desa Mas



Gambar 2. Survei UMKM Desa Mas

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan survei secara langsung pada UMKM I Wayan Muka Mask Product yang berlokasi di Desa Mas, Ubud, Gianyar. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap beberapa UMKM pengrajin kayu di Desa Mas, sekaligus untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan usaha yang dapat dikembangkan melalui program kerja Proyek Desa. I Wayan Muka Mask Product dipilih sebagai salah satu UMKM yang menjadi sasaran pelaksanaan program kerja karena memiliki potensi dalam bidang kerajinan seni dan budaya, khususnya pembuatan topeng tradisional Bali. Dalam kegiatan survei ini, mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi tempat usaha, aktivitas produksi, serta proses pembuatan kerajinan topeng yang dilakukan oleh pengrajin. Pengamatan mencakup beberapa tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku kayu, proses pembentukan dan pemahatan, hingga tahap pewarnaan dan penyelesaian produk. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pengumpulan informasi melalui diskusi dan wawancara dengan pemilik usaha mengenai sejarah berdirinya usaha, jenis produk yang dihasilkan, proses pemasaran, media promosi yang telah digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usaha.

Survei ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana I Wayan Muka Mask Product memperkenalkan produk kerajinan topeng Bali kepada masyarakat lokal maupun wisatawan domestik dan mancanegara. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan informasi,

diketahui bahwa usaha tersebut tidak hanya berorientasi pada kegiatan produksi dan penjualan, tetapi juga memiliki nilai edukasi dan budaya melalui pengenalan proses pembuatan topeng tradisional Bali kepada pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan media informasi dan promosi yang lebih menarik serta mudah diakses oleh masyarakat luas.

Hasil survei tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan program kerja yang sesuai dengan kondisi UMKM. Adapun program kerja yang direncanakan meliputi pembuatan banner sebagai media promosi usaha, serta pembuatan video edukasi dan promosi usaha yang juga mencakup digitalisasi sertifikat usaha I Wayan Muka Mask Product. Melalui kegiatan survei ini, diharapkan program kerja yang disusun mampu mendukung pengenalan identitas usaha, meningkatkan penyebaran informasi dan promosi, serta membantu melestarikan kerajinan topeng tradisional Bali sebagai salah satu warisan budaya lokal.



Gambar 3. Survei UMKM I Wayan Muka Mask Product

1. Pembuatan Banner Usaha I Wayan Muka Mask Product

Program kerja pembuatan banner usaha merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendukung pengembangan dan pengenalan UMKM I Wayan Muka Mask Product melalui penyediaan media promosi cetak. Banner dipilih sebagai media promosi karena mampu menampilkan identitas usaha, informasi mengenai produk, serta gambaran kegiatan kerajinan topeng tradisional Bali dalam bentuk visual yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Keberadaan banner diharapkan dapat membantu meningkatkan daya tarik usaha sekaligus mempermudah masyarakat, calon konsumen, maupun wisatawan dalam mengenali produk kerajinan yang dihasilkan oleh I Wayan Muka Mask Product.

Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan melakukan pengumpulan informasi mengenai profil dan karakteristik usaha I Wayan Muka Mask Product. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai identitas usaha, jenis produk yang ditawarkan, serta keunikan kerajinan topeng yang menjadi ciri khas usaha tersebut. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mengamati secara langsung produk-produk yang tersedia di galeri serta melakukan komunikasi dan diskusi dengan pemilik usaha. Informasi yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menentukan isi dan konsep desain banner agar sesuai dengan karakteristik usaha serta mampu menggambarkan produk yang ditawarkan secara tepat.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan konsep dan desain banner. Pada tahap ini, informasi yang telah dikumpulkan disusun ke dalam bentuk desain visual dengan memperhatikan beberapa unsur, seperti nama usaha, identitas atau logo usaha apabila

tersedia, gambar produk kerajinan topeng, serta informasi pendukung yang dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan usaha. Pemilihan gambar dilakukan dengan mempertimbangkan keunikan dan daya tarik produk agar mampu menunjukkan karakteristik kerajinan topeng tradisional Bali. Selain itu, penataan tulisan, pemilihan jenis huruf, kombinasi warna, serta komposisi elemen visual juga diperhatikan agar banner memiliki tampilan yang menarik, mudah dibaca, dan tidak menimbulkan kesan terlalu padat. Dalam penyusunan desain, informasi yang ditampilkan diarahkan untuk memperkenalkan I Wayan Muka Mask Product sebagai galeri sekaligus workshop kerajinan topeng tradisional Bali yang berlokasi di Desa Mas, Ubud, Gianyar. Banner juga dirancang untuk menggambarkan jenis kerajinan yang dihasilkan, mulai dari topeng untuk kebutuhan seni pertunjukan, topeng ritual, hingga produk dekoratif dan suvenir. Dengan menampilkan informasi tersebut, banner diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas usaha, tetapi juga dapat memberikan informasi awal kepada pengunjung mengenai produk dan aktivitas kerajinan yang tersedia. Setelah konsep dan desain banner disusun, tahap berikutnya adalah melakukan penyesuaian terhadap informasi dan tampilan visual agar sesuai dengan kebutuhan usaha. Penyesuaian ini bertujuan memastikan bahwa seluruh informasi yang dicantumkan dapat merepresentasikan identitas I Wayan Muka Mask Product dengan baik. Desain yang telah disusun kemudian dipersiapkan untuk proses pencetakan sehingga dapat digunakan sebagai media promosi secara langsung. Dalam proses ini, aspek keterbacaan informasi, kualitas gambar, ukuran tulisan, serta kesesuaian desain dengan fungsi banner sebagai media promosi turut menjadi pertimbangan. Pelaksanaan program kerja pembuatan banner diawali dengan penyusunan informasi mengenai profil dan identitas usaha, termasuk jenis produk yang ditawarkan oleh I Wayan Muka Mask Product. Informasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi media promosi berupa banner yang direncanakan untuk digunakan dalam kegiatan pameran serta dipajang di lokasi usaha. Pembuatan banner ini merupakan salah satu bentuk tindak lanjut dari hasil survei dan identifikasi kebutuhan UMKM yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya dalam mendukung pengenalan produk kepada masyarakat dan calon konsumen.

Tahap akhir dari program kerja ini adalah penyerahan hasil banner kepada pemilik usaha. Banner yang telah dibuat diserahkan kepada pemilik I Wayan Muka Mask Product pada generasi saat ini yaitu I Komang Mega agar dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dan promosi, baik dengan memasangnya di lokasi usaha maupun menggunakannya dalam kegiatan pameran. Penyerahan tersebut sekaligus menjadi bentuk penyelesaian pelaksanaan program kerja mahasiswa dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan media promosi UMKM.



Gambar 4. Proses Penyusunan Banner Usaha I Wayan Muka Mask Product

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026



Gambar 5. Penyerahan Banner Usaha I Wayan Muka Mask Product

Secara keseluruhan, program kerja pembuatan banner usaha diharapkan dapat memberikan manfaat bagi I Wayan Muka Mask Product, terutama dalam meningkatkan pengenalan identitas usaha dan memperluas penyebaran informasi mengenai produk kerajinan topeng tradisional Bali. Melalui penggunaan media promosi cetak, informasi mengenai keberadaan usaha dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat, pengunjung, dan wisatawan yang berada di sekitar lokasi usaha maupun dalam kegiatan pameran. Selain itu, keberadaan banner juga dapat membantu membangun identitas visual usaha sehingga lebih mudah dikenali oleh calon konsumen.

2. Pembuatan Video Edukasi dan Promosi

Program kerja pembuatan video edukasi dan promosi merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendukung pengembangan usaha I Wayan Muka Mask Product melalui pemanfaatan media digital. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan identitas usaha, produk kerajinan, serta nilai seni dan budaya yang terkandung dalam kerajinan topeng tradisional Bali kepada masyarakat luas. Penggunaan media audiovisual dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami melalui perpaduan gambar, video, suara, serta narasi penjelasan. Dengan demikian, video yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media promosi produk, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan dokumentasi mengenai keberadaan serta proses pelestarian seni kerajinan topeng Bali.

Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan melakukan pengamatan dan identifikasi terhadap karakteristik usaha I Wayan Muka Mask Product. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai sejarah berdirinya usaha, digitalisasi sertifikat usaha, jenis produk yang dihasilkan, proses produksi, serta keunikan yang menjadi ciri khas kerajinan topeng yang dihasilkan. Pengumpulan informasi juga dilakukan melalui komunikasi dan diskusi langsung dengan pemilik usaha agar materi yang disampaikan dalam video sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan konsep, alur cerita, serta materi edukasi dan promosi yang akan disajikan dalam video. Selanjutnya, materi utama yang disusun dalam video mencakup memperkenalkan sejarah dan perkembangan usaha, jenis-jenis topeng yang diproduksi, serta karakteristik produk yang memiliki nilai seni dan keunikan tersendiri. Selain itu, ditampilkan pula penjelasan mengenai topeng Bali yang tidak hanya

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

memiliki fungsi sebagai karya seni, tetapi juga berkaitan erat dengan sejarah, filosofi, nilai spiritual, dan kehidupan sosial budaya masyarakat Bali.

Kegiatan selanjutnya dilakukan pendigitalisasian sertifikat dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan dan pengolahan dokumen sertifikat serta dokumentasi yang dimiliki oleh I Wayan Muka Mask Product ke dalam bentuk digital. Selain sebagai bentuk pengelolaan dokumentasi usaha, sertifikat tersebut juga digunakan sebagai materi pendukung dalam video edukasi dan promosi untuk memberikan informasi mengenai legalitas, pengakuan, maupun pencapaian usaha sesuai dengan keterangan yang tercantum pada dokumen. Dengan demikian, informasi mengenai usaha tidak hanya disampaikan melalui tampilan produk dan proses produksi, tetapi juga didukung oleh dokumentasi yang memperkuat profil usaha.



Gambar 6. Sertifikat dan Penghargaan I Wayan Muka Mask Product

Dalam penyampaian materi edukasi, video turut memperkenalkan beberapa jenis topeng tradisional Bali, seperti Topeng Tua, Topeng Bondres, dan Topeng Sidakarya. Setiap jenis topeng memiliki karakter, bentuk, serta makna yang berbeda. Topeng Tua menggambarkan sosok orang tua yang mencerminkan perjalanan dan nilai kehidupan, Topeng Bondres menghadirkan karakter yang dekat dengan kehidupan masyarakat melalui unsur humor dan pesan sosial, sedangkan Topeng Sidakarya memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan upacara keagamaan Hindu di Bali. Penjelasan tersebut disajikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa setiap topeng memiliki nilai budaya dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi masyarakat Bali.

Selain memperkenalkan topeng tradisional, video juga menampilkan perkembangan dan inovasi produk yang dilakukan oleh I Wayan Muka Mask Product. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pengembangan desain topeng yang terinspirasi dari bentuk dedaunan serta pembuatan topeng suvenir yang ditujukan bagi pengunjung dan wisatawan. Inovasi ini menunjukkan bahwa kerajinan topeng Bali dapat terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan dan minat pasar tanpa meninggalkan identitas serta nilai seni tradisional yang menjadi dasar pembuatannya.

Dari sisi proses produksi, materi video diarahkan untuk memperlihatkan aktivitas pembuatan topeng secara langsung, mulai dari pengenalan bahan baku, proses pemilihan bahan, pembentukan dan pemahatan kayu, hingga tahap pewarnaan dan penyelesaian produk. Melalui penyajian ini, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami bahwa setiap produk kerajinan topeng merupakan hasil keterampilan tangan yang memiliki nilai estetika, budaya, dan ekonomi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026



Gambar 7. Proses Pembuatan Topeng Bali



Gambar 8. Woodcarving Workshop

Tahap berikutnya adalah proses pengambilan gambar dan video. Dokumentasi dilakukan dengan menampilkan berbagai produk topeng serta aktivitas usaha I Wayan Muka Mask Product. Pengambilan video difokuskan pada objek dan informasi yang dapat mendukung penyampaian materi edukasi sekaligus memperlihatkan keunikan produk kepada masyarakat luas.



Gambar 9. Proses pengambilan dokumentasi

Setelah seluruh materi informasi dan dokumentasi terkumpul, tahapan selanjutnya adalah menyusun video berdasarkan alur pembahasan yang telah direncanakan. Penyusunan materi dilakukan dengan menggabungkan dokumentasi visual, informasi mengenai profil dan sejarah usaha, penjelasan tentang jenis serta makna topeng, proses pembuatan, inovasi produk, dan dokumentasi sertifikat usaha. Materi tersebut disusun secara berurutan agar video memiliki alur yang jelas, mulai dari pengenalan usaha, penjelasan nilai seni dan budaya topeng Bali, gambaran proses produksi, hingga pengenalan hasil kerajinan yang ditawarkan. Penggunaan narasi edukatif juga menjadi bagian penting agar informasi yang disampaikan tidak

ISSN : 3025-9495

hanya bersifat memperkenalkan produk, tetapi mampu memberikan wawasan kepada penonton mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya Bali.

Tahap akhir dari pelaksanaan program kerja ini adalah penyelesaian dan penyerahan hasil kepada pemilik usaha. Penyerahan tersebut menjadi bentuk penyelesaian program kerja sekaligus wujud kontribusi mahasiswa dalam membantu meningkatkan pengelolaan informasi dan media promosi usaha. Dengan adanya hasil program kerja tersebut, pemilik usaha diharapkan dapat memanfaatkan video sebagai media pengenalan usaha kepada calon konsumen, pengunjung, maupun wisatawan yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai kerajinan topeng tradisional Bali.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program kerja pembuatan video edukasi dan promosi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan I Wayan Muka Mask Product, khususnya dalam memperluas penyampaian informasi dan meningkatkan daya tarik usaha melalui pemanfaatan teknologi digital. Video yang dihasilkan dapat menjadi media promosi yang membantu memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, penyampaian informasi mengenai sejarah, filosofi, jenis, dan proses pembuatan topeng diharapkan mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kerajinan tradisional Bali.

Program kerja ini juga memiliki nilai edukatif dan pelestarian budaya karena mengangkat kerajinan topeng sebagai salah satu bagian dari identitas budaya masyarakat Bali. Melalui dokumentasi dan penyajian informasi secara audiovisual, keterampilan para pengrajin serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap karya dapat diperkenalkan kepada generasi muda dan masyarakat luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan promosi dan pengenalan produk, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha kerajinan lokal serta pelestarian warisan seni dan budaya Bali di tengah perkembangan zaman.

Evaluasi

Selama pelaksanaan kegiatan Proyek Desa 2026 di Desa Mas, kelompok menghadapi beberapa kendala, terutama pada tahap awal pencarian dan penentuan UMKM yang akan dijadikan mitra kegiatan. Salah satu kendala yang dialami adalah sulitnya menemukan UMKM yang sesuai dengan tujuan program kerja dan bersedia bekerja sama dengan kelompok. Kondisi tersebut menyebabkan kelompok perlu melakukan survei ke beberapa tempat usaha untuk memperoleh informasi mengenai potensi, karakteristik, dan kebutuhan masing-masing UMKM sebelum menentukan usaha yang tepat sebagai sasaran kegiatan.

Kendala berikutnya adalah adanya beberapa pelaku UMKM yang masih tertutup atau belum sepenuhnya terbuka dalam memberikan informasi mengenai usaha yang dijalankan. Hal ini membuat proses observasi dan wawancara membutuhkan pendekatan yang lebih hati-hati serta waktu yang lebih lama. Keterbatasan informasi yang diperoleh pada tahap awal juga menjadi tantangan bagi kelompok dalam mengidentifikasi permasalahan dan menentukan program kerja yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Untuk mengatasi kendala tersebut, kelompok berupaya melakukan komunikasi secara langsung, membangun hubungan yang baik dengan pelaku UMKM, serta melaksanakan observasi dan diskusi secara bertahap. Kelompok juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan menyesuaikan rencana kegiatan berdasarkan informasi yang berhasil diperoleh di lapangan. Setelah melakukan survei dan identifikasi kebutuhan, kelompok menetapkan I Wayan Muka Mask Product sebagai fokus kegiatan karena usaha tersebut memiliki potensi kerajinan topeng tradisional Bali yang bernilai ekonomi dan budaya serta dapat didukung melalui program promosi dan dokumentasi digital.

Berdasarkan evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Proyek Desa tidak hanya ditentukan oleh perencanaan program kerja, tetapi juga oleh kemampuan kelompok dalam membangun komunikasi, menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat, dan mengatasi kendala di lapangan. Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bagi kelompok untuk melakukan persiapan yang lebih matang, memperluas jaringan komunikasi, serta menerapkan pendekatan yang lebih efektif dalam menjalin kerja sama dengan pelaku UMKM pada kegiatan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Proyek Desa 2026 di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu manajemen yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam lingkungan masyarakat, khususnya dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui kegiatan survei, observasi, wawancara, diskusi, serta identifikasi kebutuhan usaha, kelompok memperoleh pemahaman mengenai potensi UMKM kerajinan kayu dan topeng tradisional Bali yang memiliki nilai ekonomi, seni, dan budaya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kelompok berfokus pada UMKM I Wayan Muka Mask Product yang bergerak di bidang kerajinan topeng tradisional Bali. Program kerja yang dilaksanakan meliputi pembuatan banner sebagai media informasi dan promosi usaha, digitalisasi sertifikat dan dokumentasi usaha, serta pembuatan video edukasi dan promosi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu memperkenalkan identitas usaha, menampilkan keunikan produk, serta memperluas penyampaian informasi kepada masyarakat dan calon konsumen melalui media cetak maupun digital. Selama pelaksanaan Proyek Desa, kelompok juga memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat, bekerja sama dengan pelaku usaha, membagi tugas, serta menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Meskipun terdapat kendala dalam mencari UMKM yang bersedia menjadi mitra kegiatan dan menghadapi beberapa pelaku usaha yang masih tertutup dalam memberikan informasi, kelompok tetap berupaya melakukan pendekatan dan menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan UMKM yang menjadi sasaran kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan Proyek Desa ini menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan secara langsung. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM I Wayan Muka Mask Product dalam memperkuat media promosi dan dokumentasi usaha, sekaligus mendukung pengenalan serta pelestarian kerajinan topeng tradisional Bali sebagai salah satu potensi unggulan Desa Mas.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Proyek Desa 2026 di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Pelaku UMKM diharapkan dapat lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan mahasiswa maupun pihak lain yang ingin membantu mengembangkan usaha. Pemerintah Desa Mas diharapkan dapat terus mendukung pengembangan UMKM melalui pendataan usaha yang lebih terstruktur serta memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa dan pelaku UMKM. Mahasiswa yang akan melaksanakan Proyek Desa diharapkan melakukan persiapan dan survei awal secara lebih matang, termasuk mengumpulkan informasi mengenai UMKM yang berpotensi menjadi mitra. Universitas diharapkan dapat terus memberikan pendampingan dan arahan kepada mahasiswa sebelum dan selama pelaksanaan Proyek Desa, khususnya mengenai teknik pendekatan kepada masyarakat, komunikasi dengan pelaku UMKM, identifikasi kebutuhan usaha, dan penyusunan program kerja.

ISSN : 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, *1410*.

Fadjarajani, S., Hadi, M. I., Hamzah, A., Hapsari, R. P. D., Yanto, O., Diba, D. F., & Suharyati, H. (2021). Dosen Penggerak dalam Era MBKM. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.

Nungky Puspita, S. E., Bilqis, A. F., & Azzahra, S. N. (2025). Ekonomi Manajemen dalam Strategi Pengelolaan Desa Wisata. *CV Eureka Media Aksara*.

Suharson, A., Martiara, R., Judijanto, L., Wahyudi, A., Dermawan, W., Nofrial, N., & Indrahastuti, T. (2026). Topeng dan Identitas Budaya: Kajian Eksistensi, Esensi, dan Nilai Totemik di Indonesia. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.